

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda Kelas III MI Bakalan Krapyak

a. Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda Kelas III MI Bakalan Krapyak

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada pembelajaran perubahan wujud benda, guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa dikatakan klasik, artinya pendidik hanya menjelaskan materi sesuai yang terdapat di buku paket maupun di LKS siswa dengan cara mendikte siswa secara instan, tidak membimbing siswa menemukan konsep sendiri sesuai dengan materi yang sedang di pelajari, lalu murid diberi evaluasi dengan bentuk soal ataupun lainnya.

Untuk melakukan pembelajaran, tentunya ada beberapa hal yang dapat mendukung guru dalam melakukan pembelajaran yang baik didalam kelas, salah satunya yakni kualitas yang dimiliki oleh masing-masing guru. Ibu H. selaku kepala madrasah mengatakan:

“Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas guru disini kami ikutkan *workshop* atau pelatihan-pelatihan, dimana setiap ada kesempatan kami memberi tugas kepada Bapak/Ibu guru untuk mengikuti sesuai kompetensi yang dimiliki sehingga bermanfaat untuk bekal Bapak/Ibu guru dalam mengajar.”¹

Dari upaya inilah guru mampu melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan dilokasi penelitian bahwa MI Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada sub tema perubahan wujud benda sudah menjalankan pembelajaran

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu H, selaku kepala MI Bakalan Krapyak, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

discovery learning berbasis teori Burner yang menuntut siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran sesuai dengan tingkat berfikir siswa, yakni enektif, ikonik dan simbolik. Hal ini dilakukan guru agar siswa bisa lebih memahami materi pelajaran sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya sendiri, sehingga lebih memudahkan siswa dalam mengingat konsep materi pelajaran.²

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas. Seorang guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa agar pembelajaran yang telah di rencanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak hanya sebatas tulisan dalam RPP saja.

Pertama, yang perlu diperhatikan adalah waktu. Waktu disini berkaitan dengan penyusunan jadwal pelajaran siswa yang telah di tetapkan oleh pihak madrasah. Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan tingkat konsentrasi dan kondisi siswa yang masih baik. Kondisi yang baik ini, biasanya bisa ditemui saat siswa belum banyak menerima pembelajaran dari pelajaran lain. Berdasarkan data penelitian dari jadwal pelajaran di MI Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dapat dilihat dalam lampiran.³

Kedua, sumber belajar yang digunakan siswa. Dari hasil observasi pembelajaran sub tema perubahan wujud benda di MI NU Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus bahwa guru dan siswa menggunakan LKS Fokus sebagai sumber belajar yang digunakan. Kegiatan pembelajaran dengan memakai pembelajaran *discovery learning* berbasis teori burner ini diterapkan pada sub tema perubahan wujud benda.⁴

Ketiga, kondisi siswa. Kondisi siswa ini berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa yang nantinya digunakan guru untuk menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Bapak M. selaku guru kelas III MI Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus mengatakan:

”Kemampuan berfikir kognitif siswa kelas III secara umum rata-rata hampir sama, hanya ada beberapa anak

² Hasil Observasi Peneliti, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

³ Data Dokumentasi berupa Jadwal Pelajaran di MI Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dapat dilihat dalam lampiran XI.

⁴ Hasil Observasi Peneliti, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

saja yang agak kurang dalam belajar. Mereka sudah mampu berfikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal maupun dalam menemukan konsep materi.”⁵

Berkaitan dengan diterapkannya pembelajaran *discovery learning*, perlu adanya dorongan dari pihak madrasah guna mendukung pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Ibu H. selaku kepala madrasah mengungkapkan:

“Saya memberikan dukungan sepenuhnya kepada semua guru untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar, bentuk dukungan itu saya berikan melalui pemenuhan sarana prasarana, seperti media pembelajaran, sarana audio visual, dan lainnya yang dibutuhkan. Tetapi, memang dalam pemenuhannya masih kurang maksimal, seperti kalau dalam pembelajaran membutuhkan media audio visual itu kami terkendala dalam jumlah yang dimiliki, kemudian saya siasati untuk saling bergantian dalam penggunaannya.”⁶

Dengan kualitas guru yang maksimal dan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, tentunya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan pada pembelajaran sub tema perubahan wujud benda di kelas III MI NU Matholi’ul Huda, guru M mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu saya membuat RPP yang saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Pembelajaran *discovery learning* ini saya gunakan untuk menyampaikan materi terkait perubahan wujud benda, jadi dalam RPP yang saya buat langkah-langkahnya juga saya sesuaikan dengan pembelajaran yang saya gunakan. Setelah itu

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu H, selaku kepala madrasah, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

biasanya saya membaca materi yang akan saya sampaikan dan menyingkronkan dengan metode yang saya akan gunakan. Yang terpenting saya harus menyiapkan latihan-latihan soal yang nanti akan saya berikan kepada siswa.”⁷

Perihal diterapkannya pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan pada sub tema perubahan wujud benda di kelas III MI Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, Bapak M selaku guru kelas III mengungkapkan:

“Menurut saya penggunaan pembelajaran semacam ini lebih efektif dan lebih memahami siswa dalam mempelajari materi karena siswa belajar sesuai dengan pemahamannya sendiri. Setelah terbentuk pemahaman, guru tinggal meluruskan sehingga pemahaman siswa menjadi benar.”⁸

Dalam pembelajaran, selain mengajar peran pendidik adalah sebagai penyedia fasilitas serta memberi motivasi murid selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam kegiatannya guru juga mengarahkan pengetahuan yang dimiliki siswa kearah yang lebih baik dan benar. Selama proses pembelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya langsung kepada pendidik mengenai hal yang belum di pahami. Hal ini sesuai pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak M, bahwa:⁹

“Peran saya sebagai seorang guru tidak hanya mengajar. Saya juga sebagai motivator, fasilitator atau pendamping belajar mereka. Motivasi kepada siswa saya berikan terus menerus agar rasa suka kepada semua mata pelajaran khususnya pelajaran IPA, kalau sudah suka pelajarannya, maka belajar itu menjadi lebih mudah. Selain itu saya juga sebagai fasilitator, pendamping belajar siswa. Saya mewajibkan siswa untuk bertanya sendiri, maju kedepan untuk bertanya kepada saya apa yang mereka belum fahami, dari situ

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M selaku guru kelas III MI Bakalan Krpyak, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

⁹ Hasil Observasi Peneliti, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

saya juga akan memahami karakter dan kemampuan satu persatu dari siswa.”¹⁰

Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan suatu tolok ukur yang digunakan guru dalam menilai bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, Bapak M mengatakan:

“Respon siswa saat saya menggunakan pembelajaran *discovery learning* ini sangat baik, antusias dalam mengikuti alur pembelajaran yang saya buat juga sangat baik, buktinya setiap ada pelajaran tematik dan kebetulan telat masuk kelas, pasti ada siswa yang menjemput saya. Siswa juga aktif bertanya saat mereka belum memahami materi, mereka sudah terbiasa untuk bertanya karena setiap pelajaran saya siswa saya wajibkan untuk bertanya.”¹¹

Dengan diterapkannya pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan pada pembelajaran sub tema perubahan wujud benda kelas III dapat memberikan pengaruh baik pada siswa sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa yaitu:

”Saya paham kalau pak M menjelaskan seperti itu, saya tidak banyak menghafal kata-kata jadinya tidak bingung.”¹²

Wawancara lain dengan salah satu siswa MI Bakalan Krapyak mengatakan:

“Saya suka kalau Bapak M mengajar, karena setelah saya diajar saya menjadi paham dan bisa mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan.”¹³

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan Krapyak, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

¹²Hasil wawancara dengan MN, selaku siswa kelas III B, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

¹³Hasil wawancara dengan KW, selaku siswa kelas III A, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

b. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran *Discovery Learning*

Bapak M, selaku guru kelas III MI menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* pada sub tema perubahan wujud benda diantaranya:¹⁴

- 1) Siswa lebih memahami dan mengingat materi pelajaran karena diciptakan dari pemahamannya sendiri sesuai tingkat pemikirannya.
- 2) Membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena sesuai dengan kebutuhan siswa sendiri
- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna
- 4) Siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk memecahkan berbagai masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- 5) Siswa terlatih untuk selalu berfikir secara mendalam tentang segala sesuatu yang sedang dipelajarinya

Selain memiliki kelebihan, juga memiliki kelemahan, diantaranya:¹⁵

- 1) Kemampuan siswa yang berbeda menjadikan pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama. Perbedaan kemampuan siswa ini menghambat keberlangsungan pembelajaran karena ada siswa yang cepat berfikir dan memahami dan ada juga yang lama dalam berfikir dan memahami suatu konsep, jadi siswa yang tergolong cepat dalam memahami akan merasa bosan jika guru mengulang materi yang sama dengan tujuan agar siswa yang belum faham tidak tertinggal dengan siswa-siswa yang lain
- 2) Siswa yang sudah terbiasa mengikuti sistem pembelajaran tradisional akan lebih sulit menyesuaikan diri sehingga mereka malas dalam berfikir dan memahami prakonsep sesuai dengan pemahaman dan tingkat berfikirnya.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan Krapyak, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan Krapyak, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

c. Manfaat dan Tujuan Penggunaan Pembelajaran *Discovery Learning*

Bapak M, selaku guru tematik kelas III menjelaskan manfaat dari pembelajaran *discovery learning* yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya kerana siswa dituntut untuk dapat memahami sendiri materi yang disajikan oleh guru
- 2) Kemampuan siswa dalam berfikir integratif yakni melalui berfikir enaktif, ikonik dan simbolik dapat dikembangkan
- 3) Siswa memperoleh pengalaman yang lebih dalam belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar
- 4) Siswa menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah dengan proses berfikirnya karena siswa memiliki bentuk-bentuk pemikiran yang berbeda untuk mencapai pemahamannya sendiri
- 5) Menumbuhkan rasa bersaing sehat antar siswa karena mereka berlomba-lomba untuk berhasil dalam pembelajaran tersebut.

Tujuan pada pembelajaran *discovery learning* pada sub tema perubahan wujud benda sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M, adalah:

- 1) Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik karena disampaikan dengan tahapan yakni mulai dari hal konkrit menuju abstrak
- 2) Setelah selesai dari pembelajaran siswa sudah siap untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya untuk persiapan menghadapi ujian di kelas VI agar guru tidak banyak mengulang materi yang sama dan hanya memperdalam pengetahuan siswa dengan latihan soal
- 3) Mendorong siswa untuk terus berfikir integratif sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berlalu begitu saja.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'ruf, S.Pd.I selaku guru kelas III MI Huda Bakalan Krapyak, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

d. Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada sub tema perubahan wujud benda Kelas III di MI Bakalan Krapyak

Berdasar pada hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan dilokasi penelitian bahwa di MI NU Matholi'ul huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada pelajaran IPA telah menggunakan pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

Berdasar pada hasil observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dikelas, berbagai langkah pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan pada sub tema perubahan wujud benda adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Meminta siswa membuka buku dan membaca-baca materi pelajaran terkait perubahan wujud benda
- 2) Memberikan gambaran perubahan wujud benda kepada siswa
- 3) Siswa diberikan gambar-gambar mengenai perubahan wujud benda
- 4) Memberikan kode-kode tersendiri kepada siswa agar siswa paham tentang perubahan wujud benda
- 5) Dengan bantuan gambar dan tanpa melihat, siswa diminta untuk memahami perubahan wujud benda
- 6) Kemudian guru meminta siswa menutup semua buku, tanpa gambar siswa diminta menyebutkan perubahan wujud benda
- 7) Siswa menyimpulkan sendiri mengenai perubahan wujud benda
- 8) Memberikan latihan soal

Ibu H, selaku kepala madrasah mengungkapkan:

”Rata-rata guru telah melakukan pembelajaran dengan bagus. Saya berbicara tentang pak M, pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak M, saya katakan sudah baik sebab anak-anak sudah bisa memahami sendiri materi-materi yang diberikan pak M, selain itu dalam pembelajaran yang dilakukan, pak M juga memberikan cara atau istilah-istilah yang dapat dipahami siswa secara langsung. Anak-anak kelas III juga sudah

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti, pada hari kamis 30 Oktober 2019

memiliki tanggung jawab dan bisa belajar secara mandiri.”¹⁸

Mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan, guru kelas III MI mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *discovery learning* yang saya gunakan ini bisa mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas III, karena setiap pembelajaran saya ajak siswa untuk berfikir kreatif, jadi saat ini untuk yang kelas IIIA kalau saya rata-rata ada 70% dari 23 siswa yang sudah bisa memahami pembelajaran dengan tingkat pemahamannya sendiri tanpa bantuan saya sebagai guru ataupun alat peraga dan untuk kelas IIIB lebih banyak yakni 80% dari 25 siswa.”¹⁹

Nilai IPA siswa dari proses pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran sub tema perubahan wujud benda di kelas III MI Bakalan Krapyak berdasarkan presentase yang telah di paparkan oleh guru kelas dapat dilihat dalam lampiran.²⁰

Untuk melatih mengembangkan kreativitas siswa perlu adanya rangsangan yang diberikan dari guru kepada siswa, misalnya dalam bentuk soal yang harus dipecahkan. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IIIA MI Bakalan krapyak selalu memberikan soal wajib yang harus dikerjakan oleh siswa sebagaimana yang dikatakan:

“Disetiap akhir pembelajaran saya biasanya memberikan soal wajib yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu 5 sampai 10 soal. Soal itu saya berikan sebagai bentuk penilaian dan evaluasi bagi saya terhadap pembelajaran yang saya lakukan dan rata-rata siswa mendapatkan nilai bagus.”²¹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu H, selaku kepala madrasah, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan Krapyak, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

²⁰ Data Dokumentasi Daftar Nilai Matematika Kelas IIIA MI Bakalan Krapyak pada hari Kamis 30 Oktober 2019.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI Bakalan Krapyak, pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2019

Soal yang diberikan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran *discovery learning* yang disesuaikan dengan tingkatan proses berfikir siswa dapat dilihat dalam lembar soal yang tercantum dalam lampiran.²²

Bapak M, selaku guru kelas III MI mengatakan:

“Bentuk evaluasi yang digunakan berupa tes-tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan dan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti ulangan diakhir pembelajaran maupun ulangan semester. Selain tes tertulis, evaluasi yang digunakan adalah penilaian individu atau kelompok, akan tetapi penilaiannya ditekankan secara personal. Penilaian dilaksanakan ketika siswa melakukan proses pembelajaran yakni kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan berfikirnya sesuai dengan tingkat pemahaman terhadap soal-soal yang diberikan disetiap akhir pembelajaran maupun saat ulangan semester.”

Kondisi dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning* pelajaran sub tema perubahan wujud benda menunjukkan kreativitas belajar siswa yang sangat aktif dalam menemukan pemahaman dan memecahkan masalah materi pelajaran maupun soal-soal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu H, selaku kepala madrasah:

“Saya senang melihat antusias dan semangat kelas III A dalam mengikuti pembelajaran tematik khususnya pada sub tema perubahan wujud benda, karena kompetisi mereka dalam mengembangkan kreativitas belajar dan rasa ingin bisa menguasai pembelajaran sangat tinggi sekali, hampir semua siswa kelas IIIA itu ingin bisa dan sudah bertanggung jawab atas tugas dan belajar secara mandiri.”²³

²² Data Dokumentasi Lembar Soal Kelas IIIA MI Bakalan Krapyak pada hari Sabtu 02 November 2019.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu H, selaku kepala madrasah, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Discovery Learning* pada sub tema perubahan wujud benda disekolah di MI Bakalan Krapyak

a. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Faktor pendukung ialah semua hal yang bisa mendukung dan mempengaruhi murid dalam meningkatkan pembelajarannya supaya menjadi lebih baik. Di lihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya, Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas IIIA bahwa faktor internal yang mendukung penerapan pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

“Tingkat intelektual atau kecerdasan siswa ini sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang saya gunakan berhubungan dengan daya berfikir siswa secara langsung. Apabila intelektual anak itu tinggi, maka saya yakin dalam menemukan sendiri konsep pembelajaran bagi siswa cenderung lebih mudah. Berbeda dengan anak yang memiliki intelektual yang kurang, ia akan cenderung lama dalam berfikir dan menemukan konsep pemahamannya sendiri. Selain itu antusias siswa dalam belajar juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. anak-anak aktif bertanya, aktif berdiskusi dengan teman itu semakin menambah pegetahuan dan masalah yang harus dipecahkan dengan tingkat berfikirnya sendiri.”²⁴

Adapun faktor eksternalnya ialah:

- 1) Pendidik Profesionalisme pendidik ialah bagian yang mendukung kesuksesan pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* berbasis teori burner di MI Bakalan Krapyak. Profesionalisme ini tercapai dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan, penggunaan model atau metode pembelajaran, penyajian pembelajaran, ataupun evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur ketercapaian siswa.
- 2) Kondisi sosial yang berhubungan dengan keadaan lingkungan madrasah (guru, sekolah, pimpinan dan staf) saling membantu, menjaga hubungan yang baik dan harmonis, dukungan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga pelaksanaan pembelajaran

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III MI NU Bakalan Krapyak, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

discovery learning berbasis teori Burner pada pembelajaran IPA dapat berlagsung dengan baik.

- 3) Sarana prasarana, adanya fasilitas yang di miliki oleh MI seperti kelas yang nyaman, penyediaan media pembelajaran yang memadai, dan lain sebagainya semakin memotivasi pelaksanaan pembelajaran memakai model pembelajaran *discovery learning*.
- 4) Pemberian *reward* atau penghargaan terhadap hasil kerja siswa selama proses pembelajaran yang bisa menitik beratkan semangat murid dalam belajar. *Reward* tidak harus berupa materi, bisa degan pujian, bintang atau dengan nilai tambahan.

b. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning*

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M, selaku guru kelas III A yakni sebagai berikut:

“Kembali lagi pada kondisi siswa yaitu bisa dari kecerdasan siswa yang berbeda, latar belakang keluarga siswa yang berbeda serta sosial ekonomi keluarga siswa yang juga berbeda. Contoh saja siswa yang lambat dalam befikir, memahami materi dan lain-lain. Ada lagi yakni semangat yang dimiliki siswa dalam belajar juga menjadi faktor penghambat, khususnya siswa yang tidak memiliki semangat belajar sama sekali.”²⁵

Adapun faktor eksternalnya ialah:

- 1) Pendidik, kadang-kadang pendidik kurang matang dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesungguhnya tidak sedikit dan membutuhkan keuletan.
- 2) Penguasaan guru terhadap materi serta pemahaman terhadap karakter kelas yang dimiliki guru kurang.
- 3) Sarana prasarana, seperti penyediaan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan standar yang dimiliki madrasah jumlahnya sangat terbatas sehingga siswa tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berstandar.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ma’ruf, S.Pd.I selaku guru kelas IIIA MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

B. Analisis Data

1. Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda Kelas III MI Bakalan Krapyak

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengambil peran utama dalam transfer ilmu pengetahuan yang termuat didalamnya. Tugas seorang guru dalam pembelajaran yang sangat penting adalah mengemas pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dilalui oleh siswa dengan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan. Telah banyak dijumpai bahwa guru tidak banyak melakukan hal ini dalam proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas tidak menunjukkan pada pembelajaran yang efektif dan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran.

Seorang guru sebagai tenaga pendidik yang berkualitas harus mampu memperlihatkan perilaku yang memperlihatkan tenaga berkualitas melalui perilaku nyata dalam mengajar. Tindakan ini dapat berupa hubungan personal dengan murid, orang tua murid, masyarakat dan lain-lain. Seorang pendidik bukan sekedar melaksanakan aktivitas pendidikan yang sifatnya rutinitas saja, namun juga di tuntut cakap dalam memakai strategi, model, metode dan media yang tepat dengan suasana dan keadaan murid.

Pembentukan guru yang berkualitas ini dapat diupayakan dengan dukungan-dukungan dari berbagai pihak disekolah. MI Bakalan Krapyak mengupayakan peningkatan kualitas guru dengan memberi peluang kepada semua guru untuk mengikuti aktivitas *workshop* atau pelatihan-pelatihan sesuai dengan kompetensi guru, sehingga melalui pelatihan-pelatihan ini di harapkan bisa memberi manfaat kepada guru dalam melakukan pembelajaran dikelas. Selain itu dukungan lain yang dapat diberikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas adalah pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan selama pembelajaran yang telah diupayakan secara maksimal oleh pihak madrasah.²⁶

Dengan demikian, dapat di analisis bahwa guru yang berkualitas dapat diupayakan melalui dukungan dari berbagai

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu H, selaku kepala madrasah MI Bakalan Krapyak, pada hari Kamis 30 Oktober 2019

pihak yang berkaitan dalam pembelajaran sehingga guru mampu memakai strategi, model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan suasana dan keadaan siswa.

Dalam pembelajaran, seorang guru memiliki peranan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran dikatakan aktif manakala guru dapat memberi peluang kepada murid secara aktif untuk mendapatkan sendiri pengetahuannya dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengetahuan itu di peroleh murid dari suatu aktivitas yang dilakukan murid, bukan dari sesuatu yang dilakukan terhadap murid. Dengan jalan inilah dirasa dapat mengaktifkan struktur kognitif dan membangun berbagai struktur baru untuk mengakomodasi berbagai masukan pengetahuan yang baru.²⁷

Di sisi lain, pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang mempermudah murid untuk mempelajari suatu hal yang berguna, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep pembelajaran yang tentunya tercipta dari kegiatan siswa dengan belajar secara aktif tersebut. Untuk melaksanakan pembelajaran yang demikian, muncul adanya pembelajaran *discovery learning* yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan seluruh kemampuan berfikirnya baik enaktif, ikonik maupun simbolik untuk menemukan suatu konsep pembelajaran sesuai dengan pemahamannya sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin di ketahui, di lanjutkan dengan mencari informasi sendiri selanjutnya mengorganisasi apa yang diketahui serta dipahami siswa ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir.²⁸

Pembelajaran *discovery learning* ialah proses pembelajaran yang memfokuskan pada mental intelektual murid dalam menyelesaikan banyak permasalahan yang di hadapi dengan menggunakan pemikiran dan kemampuannya sesuai dengan tingkat pemikiran yang dimiliki baik enaktif, ikonik dan simbolik, sehingga murid menemukan suatu konsep atau generalisasi yang bisa di terapkan dalam

²⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2013). 187.

²⁸ Agus N.Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori Belajar Mengajar*. (Jogjakarta: Diva Press. 2013). 102.

pembelajarannya.²⁹ Materi tidak hanya disampaikan secara utuh dari guru ke siswa dalam bentuk final, namun materi disampaikan melalui proses yang aktif. Dalam kegiatan pembelajaran *discovery learning* yang diutamakan adalah kemampuan berfikir kognitif inovatif secara praktis. Sehingga dari sinilah siswa akan mendapatkan kesempatan untuk bertindak dan mengamati konsekuensi tindakan mereka agar menghasilkan sebuah pemahaman terhadap konsep pembelajaran dari kemampuan berfikir inovatif.

Penerapan pembelajaran ini juga harus di selaraskan dengan karakteristik dan kondisi siswa dalam satu kelas. Pada kelas III yang ada di MI Bakalan Krapyak rata-rata siswa mempunyai kemampuan kreativitas yang sama, artinya siswa sudah mampu berfikir untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan dari pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan kreativitas belajar tersebut. Hal inilah yang akhirnya mendasari guru menerapkan pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran sub tema perubahan wujud benda.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Bakalan Krapyak pada pelajaran sub tema perubahan wujud benda disekolah kelas III A sudah diterapkan pembelajaran *discovery learning*, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi dan menemukan konsep dari pelajaran dengan kemampuan berfikirnya sendiri dimulai dari sesuatu yang konkrit menuju abstrak. Pembelajaran sub tema perubahan wujud benda di kelas III A MI Bakalan Krapyak diharapkan bisa mengembangkan kreativitas belajar siswa, sehingga siswa memiliki pemahaman dan keyakinan yang utuh tentang suatu konsep pembelajaran bagi pengembangan intelektual mereka selanjutnya. Guru kelas III MI Bakalan Krapyak menjelaskan bahwa pembelajaran semacam ini lebih efektif dan lebih memahami siswa dalam mempelajari materi karena siswa belajar sesuai dengan pemahamannya sendiri.³⁰

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan pada pelajaran sub tema perubahan wujud benda dapat memberi peluang kepada murid untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan pada pelajaran sub tema

²⁹ Mohammad Takdir Illahi. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vactional Skill*. (Jogjakarta: Diva Press. 2012). 29.

³⁰ Hasil Observasi Peneliti, pada hari Ahad, tanggal 8 April 2018

perubahan wujud benda di MI Bakalan Krapyak juga dianggap efektif karena mampu memudahkan siswa untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran.

Guru memilih pembelajaran *discovery learning* pelajaran sub tema perubahan wujud benda karena ingin memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran yakni dengan penemuan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa secara rasional dan mendalam. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan mitivator, artinya jika siswa menemui kesulitan dalam pemahaman konsep materi, maka seorang guru harus mampu membuka pemahaman siswa melalui penjelasan yang diberikan.³¹

Berkaitan dengan hal ini, Oemar Hamalik menjelaskan peran guru dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *discovery learning* yakni sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar, sebagai pembimbing yang harus membantu siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, sebagai komunikator yang dapat mengetahui kondisi batin siswa dalam menerima pelajaran, sebagai evaluator yang mampu mengukur sejauh mana keberhasilan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta sebagai manager yang artinya dapat bertanggung jawab dalam memimpin siswa selama proses pembelajaran.³²

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa peran guru dalam pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran sub tema perubahan wujud benda tidak hanya sebatas guru mengajar saja, namun lebih dari itu yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, komunikator, evaluator dan manager bagi siswa untuk kearah yang lebih baik.

Secara umum, aktivitas pembelajaran di MI Bakalan Krapyak secara umum bisa di katakan sudah berjalan dengan baik, kurang lebih aktivitas pembelajaran bisa selaras dengan perencanaan yang sudah ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perihal adanya pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran perubahan wujud benda di MI Bakalan Krapyak, terlebih dahulu pendidik membuat RPP yang

³¹ Hasil Observasi Peneliti. pada hari Sabtu tanggal 2 November 2019

³² Muhammad Takdir Illahi. hlm. 100-105

disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan. Pembelajaran *discovery learning* digunakan untuk menyampaikan materi perubahan wujud benda, jadi dalam RPP, langkah-langkah pembelajarannya disesuaikan dengan pembelajaran yang digunakan. Setelah itu kemudian guru membaca materi yang akan disampaikan dan menyingkronkan dengan metode yang akan digunakan. Yang terpenting dalam pembelajaran adalah menyiapkan latihan-latihan soal yang nanti akan diberikan kepada siswa, karena dengan latihan soal ini siswa akan terbiasa dalam memecahkan permasalahan pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajarinya, selain itu kemampuan dan tingkat berfikir siswa dapat terlatih. Adapun proses penerapan pembelajaran *discovery learning* pada sub tema perubahan wujud benda di kelas III A MI Bakalan Krapyak, adalah sebagai berikut:³³

- a. Pembukaan, memuat ucapan salam dan apersepsi
- b. Pembahasan, yang memaparkan materi perubahan wujud benda di sekolah menggunakan pembelajaran *discovery learning*
- c. Penutup, memuat ucapan salam

Pada tahapan pembukaan, guru mengucapkan salam pembuka lalu memberi apersepsi atau mengingatkan kembali penjelasan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Pada tahapan ini murid di ajak untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Berbagai langkah pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa membuka buku dan membaca-baca materi pelajaran sub tema perubahan wujud benda. Hal ini dilakukan guru agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari saat itu, sehingga siswa sudah memiliki prakonsep sebelum masuk pada pembahasan materi.
- b. Guru memberikan gambaran perubahan wujud benda.
- c. Siswa diberikan gambar-gambar mengenai macam-macam perubahan wujud benda. Siswa mengamati gambar perubahan wujud benda dalam buku masing-masing.

³³ Hasil Observasi Peneliti tentang kegiatan pembelajaran *discovery learning* pada sub tema kewajiban dan hakku di sekolah di kelas IIIA MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. pada hari kamis 30 Oktober 2019

- d. Guru memberikan kode-kode tersendiri kepada siswa agar siswa bisa membedakan kewajiban dan hak. Kode ini dimaksudkan agar siswa dapat membedakan apa yang disebut perubahan wujud benda.
- e. Dengan bantuan gambar siswa diminta untuk menemukan perubahan wujud benda. Siswa diminta menuliskan perubahan wujud benda.
- f. Kemudian guru meminta siswa menutup semua buku, tanpa gambar siswa diminta menyebutkan perubahan wujud benda.
- g. Siswa menyimpulkan sendiri mengenai perubahan wujud benda.
- h. Guru memberikan penguatan konsep yang telah diketahui oleh siswa dalam bentuk evaluasi soal.

Pada saat pembelajaran sub tema perubahan wujud benda di MI Bakalan Krpyak, guru tidak memberi siswa materi secara langsung, siswa dapat mengetahui perubahan wujud benda yang sedang dipelajarinya dari sedikit keterangan mengenai kode-kode yang di berikan guru selebihnya siswa mencari. Tidak semua siswa bisa menggunakan kemampuan berfikir yang dimilikinya.

Pada saat dilakukan penelitian, ada beberapa siswa yang tampak memiliki perbedaan pendapat yang mengharuskan guru memberikan penjelasan secara umum untuk semua siswa. Tetapi justru hal itulah yang diharapkan oleh guru karena dengan begitu berarti siswa telah menggunakan kemampuan berfikirnya secara rasional dalam menemukan pemahamannya sendiri. Siswa telah berfikir secara mendalam atas pemacahan sebuah konsep yang harus dikuasai.³⁴

Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa didorong untuk menemukan sendiri pemahamannya melalui kegiatan pengalaman. Guru berperan mendorong agar kegiatan belajar yang dilakukan akan menimbulkan rasa ingin tahu, meminimalkan kegagalan, dan belajar relevan dengan kebutuhan siswa.³⁵ Munculnya perbedaan pendapat antar siswa membuktikan bahwa dalam diri siswa telah tumbuh sebuah rasa

³⁴ Hasil Observasi Peneliti, pada hari Sabtu, tanggal 02 November 2019

³⁵ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014). 88.

keingintahuan yang besar dan sebuah pemikiran yang mulai mengarah pada penemuan konsep.

Dengan demikian, dapat di analisis bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* memiliki langkah-langkah yang hampir sama dan dengan tujuan yang sama dengan teori yang ada, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran berdasarkan kemampuan kreativias belajar siswa. Guru tidak serta merta secara gamblang memberikan konsep pembelajaran kepada siswa. Akan tetapi siswa sendiri yang dituntut untuk menemukan suatu konsep pembelajaran sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini, muncul ketika siswa sudah menemukan perubahan wujud benda, kemudian guru membahas satu demi satu agar prakonsep yang dimiliki siswa terarah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda Kelas III MI Bakalan Krapyak

a. Faktor Pendukung Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda Kelas III MI Bakalan Krapyak

Suatu kegiatan pembelajaran pastinya ada sesuatu yang menjadi penghambat serta pendukung jalannya proses pembelajaran. Factor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran itu berhubungan dengan berbagai komponen dalam pembelajaran itu sendiri.

Factor yang mendukung adalah salah satu yang bisa mendorong atau mempengaruhi murid dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi yang lebih baik.

Dalam analisis penulis yang di dasarkan pada hasil wawancara dengan guru di kelas III A, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan implmentasi pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran sub tema perubahan wujud benda di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah.³⁶

³⁶ Hasil Wawancara dengan bapak M, elaku guru kelas MI Bakalan Krapyak, pada hari Sabtu, tanggal 02 November 2019

1) Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa sendiri yakni berhubungan dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk dapat menemukan suatu konsep pembelajaran sendiri dan mengharuskan siswa menggunakan kemampuan berfikirnya agar menuju pada pemahaman sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan penuh untuk berfikir secara rasional dan diharapkan mampu menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dijadikan rumusan dalam bentuk yang konkrit.³⁷ Sehingga tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran. Pada akhirnya, pembelajaran ini memiliki pengaruh positif untuk pengembangan nalar berfikir murid dalam mengaktualisasikan kemampuannya kedalam bentuk nyata.

Adapun faktor internal lain pendukung penerapan pembelajaran *discovery learning* kelas IIIA di MI adalah antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para murid. Hal ini terlihat manakala para siswa mampu memahami sendiri konsep-konsep yang diberikan dan terus menggali kemampuannya dengan mengunpulkan beberapa informasi baik dengan bertanya kepada guru maupun berdiskusi dengan teman untuk menguatkan pemahaman yang dimilikinya.

2) Faktor Eksternal

a) Guru

Faktor eksternal yang penting asalnya dari guru. Guru ialah komponen yang utama dalam pendidikan, karena guru yang akan membawa murid pada tujuan yang sudah di tentukan, bersama komponen lain yang terhubung dan sifatnya lebih komplementatif.³⁸ Guru adalah pelaku pembelajaran, motivator, fasilitator, sehingga dalam hal ini guru adalah factor yang terpenting. Jika tidak ada guru maka aktivitas pembelajaran akan

³⁷ Mohammad Takdir Illahi. Hlm. 69

³⁸ Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004). 192.

terhambat dan tidak bisa dilakukan sesuai dengan yang di harapkan. Keberhasilan pembelajaran sebenarnya terletak pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengajar inilah yang meyebabkan tujuan pembelajaran bisa terwujud dengan baik. Adapun tujuan tersebut ialah menciptakan lingkungan murid agar selaras dengan lingkungan yang di harapkan dari proses belajar murid, yang pada akhirnya murid mendapat suatu hasil belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Profesionalisme guru adalah bagian suatu hal yang mendukung kesuksesan pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* di MI Bakalan Krapyak. Profesionalisme ini tercapai dalam persiapan pembelajaran, pemakaian model-model pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, ataupun evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

Adanya pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* yang ada di MI merupakan salah satu bukti bahwa seorang guru yang mampu mengemas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat dikatakan sebagai seorang guru yang profesioanal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu H, selaku kepala madrasah bahwa pembentukan keprofesionalisme dalam diri guru diidukung dengan keikutsertaan para guru dalam kegiatan-kegiatan *workshop* yang diadakan oleh pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pemenuhan kompetensi guru.

b) Kondisi sosial

Kondisi sosial ini berhubungan dengan keadaan lingkungan madrasah (guru, sekolah, pimpinan dan staf) saling membantu, menjaga hubungan yang baik dan harmonis, dukungan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran perubahan wujud benda dapat berlangsung dengan baik.

c) Sarana prasarana

Adanya sarana prasarana yang di miliki oleh MI seperti kelas yang nyaman, penyediaan media pembelajaran yang memadai, dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran sub tema perubahan wujud benda menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

d) Pemberian *reward* atau penghargaan

Reward ini diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil kerja siswa selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. *Reward* tidak harus berupa materi, bisa dengan pujian, bintang atau dengan nilai tambahan.

b. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub Tema Perubahan Wujud Benda Di Sekitarku Kelas III MI Bakalan Krapyak

Faktor-faktor yang menghambat penerapan pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran sub tema perubahan wujud benda kelas III di MI Bakalan Krapyak yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor ininternal ini kembali lagi pada kondisi siswa yaitu perbedaan kecerdasar siswa, latar belakang keluarga siswa serta sosial ekonomi keluarga siswa yang juga berbeda. Contoh kasus pada siswa yang lambat dalam befikir, memahami materi dan lain-lain. Selain kecerdasan siswa ada lagi yakni semangat yang dimiliki siswa dalam belajar juga menjadi faktor penghambat, khususnya siswa yang tidak memiliki semangat belajar sama sekali.

2) Faktor Eksternal

a) Guru, kadang-kadang guru kurang matang dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesungguhnya tidak sedikit dan membutuhkan keuletan.

b) Penguasaan guru terhadap materi serta pemahaman terhadap karakter kelas yang dimiliki guru kurang.

c) Sarana prasarana, seperti penyediaan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan standar yang dimiliki madrasah jumlahnya sangat terbatas

sehingga siswa tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berstandar.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran *discovery learning* di MI Bakalan Krapyak sangat efektif digunakan pada pembelajaran IPA karena dapat memberi akibat yang baik pada kemampuan berfikir siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini bisa di lihat dari:

- a. Terbentuknya ikatan yang harmonis antara pendidik dan murid
- b. Terbentuknya kemampuan berfikir kreatif
- c. *Antusiasme* para murid yang sangat tinggi dalam pembelajaran
- d. Semangat para pendidik yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi perbedaan murid.
- e. Situasi pembelajaran yang diciptakan menjadi menyenangkan dan penuh dengan kompetisi.
- f. Murid menjadi lebih aktif karena keterlibatannya dalam pembelajaran secara langsung.
- g. Memaksimalkan usaha dan prestasi siswa baik dikelas atau di luar kelas serta siswa dapat belajar secara mandiri.